



# **PERSEPSI PETANI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TEBU**

**( SKRIPSI )**

**Oleh:**

**AJATKAN**

**215.01.032.045**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2020**



# **PERSEPSI PETANI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TEBU**

**( SKRIPSI )**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

**Oleh:**

**AJATKAN**

**215.01.032.045**



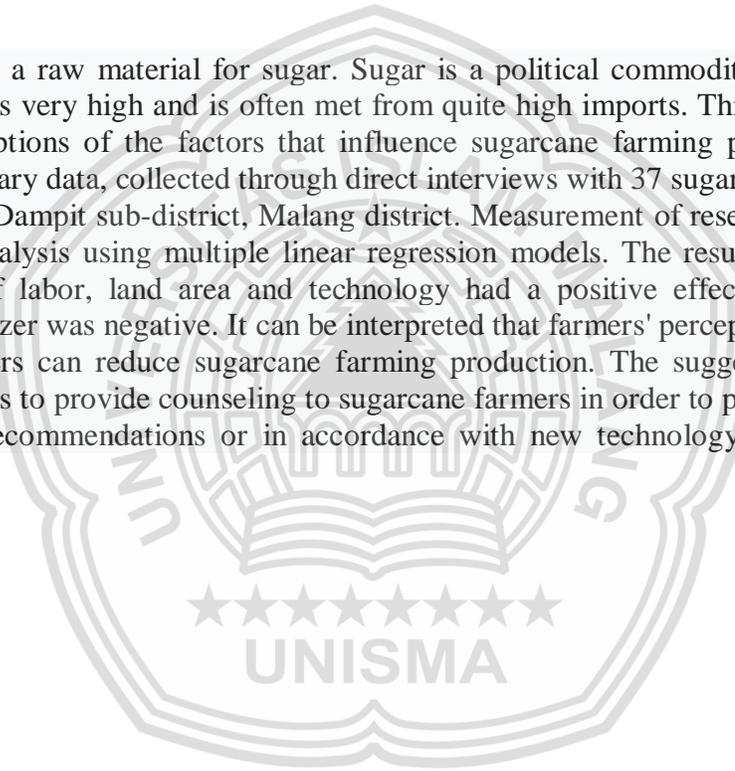
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2020**

## ABSTRACT

**Abstract.** Tebu merupakan bahan baku gula. Gula merupakan komoditas politik di Indonesia. Permintaan gula sangat tinggi dan seringkali dipenuhi dari impor yang cukup tinggi pula. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap factor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu. Data penelitian menggunakan data primer, dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada 37 petani tebu di desa Majangtengah, kecamatan Dampit, kabupaten Malang. Pengukuran data penelitian menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa persepsi petani untuk tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tebu, sedangkan pupuk negative. Dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan semua jenis pupuk dapat menurunkan produksi usahatani tebu. Adapun saran dari hasil penelitian ini agar diberikan penyuluhan kepada petani tebu agar memberikan pupuk sesuai anjuran pabrik atau sesuai dengan pedoman teknologi baru untuk tanaman tebu.

**Abstract.** Sugarcane is a raw material for sugar. Sugar is a political commodity in Indonesia. The demand for sugar is very high and is often met from quite high imports. This study aims to analyze farmers' perceptions of the factors that influence sugarcane farming production. The research data used primary data, collected through direct interviews with 37 sugarcane farmers in Majangtengah village, Dampit sub-district, Malang district. Measurement of research data using a Likert scale. Data analysis using multiple linear regression models. The results showed that farmers' perceptions of labor, land area and technology had a positive effect on sugarcane production, while fertilizer was negative. It can be interpreted that farmers' perceptions of the use of all types of fertilizers can reduce sugarcane farming production. The suggestion from the results of this research is to provide counseling to sugarcane farmers in order to provide fertilizer according to factory recommendations or in accordance with new technology guidelines for sugarcane crops.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Ramlawati, 2020). Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau kegiatan bidang pertanian sebagai sumber pendapatan. Sektor pertanian masih menjadi sector penunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Salah satu peranan penting dalam membangun ekonomi nasional adalah kestabilan produksi gula yang berbahan baku dari tanaman tebu (*sugarcane*). Magfiroh (2020) mengatakan bahwa gula sebagai agroindustri merupakan subsistem inti dari sistem agroindustri pergulaan nasional.

Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan bahan baku gula. Gula merupakan komoditas politik di Indonesia karena rumah tangga di Indonesia mengonsumsi gula dalam jumlah cukup besar (Amanta & Aprilianti, 2020). Permintaan gula sangat tinggi, sementara produksi tebu belum mampu mencukupi kebutuhan gula nasional. Kekurangan produksi ini dipenuhi dari impor dan impor gula masih cukup tinggi di Indonesia (Triastono, dkk., 2020). Tebu merupakan tanaman sektor perkebunan. Tebu merupakan tanaman komoditas unggulan perkebunan yang paling komersial. Tebu juga merupakan penghasil bahan baku gula dan vetsin. Maka dari itu komoditas tebu ini merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara, dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tebu serta mendukung keberhasilan Program Swasembada Gula Nasional (*Dinas Perkebunan Jawa Timur, 2017*).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan areal lahan perkebunan sangat luas. Selama periode tahun 2015 luas areal perkebunan tebu tersebar di sembilan provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Gorontalo dan Sulawesi Selatan. Tahun 2015 luas areal perkebunan tebu Provinsi Jawa Timur tercatat (45.44%) dari total luas areal perkebunan tebu di Indonesia. Sementara itu di provinsi lain yang memiliki luas areal perkebunan tebu cukup besar adalah Lampung (27.34%), Jawa Tengah (10.33%), dan Sumatera Selatan (4.88%). Pada tahun 2015 luas areal perkebunan

tebu di Indonesia seluas 455.82 (Ha) dengan luas areal sekitar 213.44 (Ha) atau (46.80%) diusahakan oleh perkebunan rakyat, sedangkan yang diusahakan oleh perkebunan besar negara seluas 104.08 (Ha) atau (22.83%) dan perkebunan besar swasta seluas 138.40 (Ha) atau (30.36%). Provinsi Jawa Timur adalah sebagai penghasil gula terbesar di Indonesia (Malian & Syam, 2016, Yunitasari, dkk., 2015). Luas areal pengelolaan tebu di Jawa Timur baik dari sisi luas total yang dimiliki perusahaan maupun dari komposisi luas area tebu sawah, tebu lahan kering, tebu rakyat, maupun tebu sendiri per periode waktu, perkembangannya cukup dinamis (Subiyono dan Wibowo, 2005).

Pada tahun 2015, produksi tebu yang terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu 1.24 juta ton (48.75%) dari total produksi tebu Indonesia. Sementara itu provinsi lain yang juga merupakan penghasil tebu cukup besar adalah Lampung sebesar 756.55 ton (29.85%), Jawa Tengah sebesar 206.25 ton (8.14%) dan Sumatera Selatan sebesar 102.03 ton (4.03%). Dilihat dari status perusahaan, produksi tebu Indonesia tahun 2015 sebesar 2.5 juta ton berasal dari perkebunan rakyat sebesar 1.16 juta ton (45.85%), perkebunan besar negara sebesar 0.55 juta ton (21.79%) dan perkebunan besar swasta sebesar 0.82 juta ton (32.36%) (*Badan Pusat Statistik*, 2015).

Tahun 2011 PG. Wringin Anom Kabupaten Situbondo merencanakan giling tebu sebanyak 155.852 ton (tebu sendiri 11.500 ton dan tebu rakyat 144.352 ton) yang diperoleh dari areal seluas 1.890 ha (tebu sendiri 125 ha dan tebu rakyat 1.765 ha). Produksi gula yang dihasilkan diproyeksikan mencapai 11.262,4 ton (milik PG. 4.229,9 ton dan milik petani 7.032,5 ton) dan tetes 7.013,5 ton (Anonymous, 2011).

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolok ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sadono, 2007). Harapannya kepada pemerintah bisa lebih mengupayakan pembangunan pertanian di Indonesia ini, terkhususnya kepada komoditas pertanian yang sehari-hari di konsumsi oleh masyarakat. Pembangunan pertanian bukan hanya komoditasnya tetapi juga mengedukasi masyarakat pertanian terhadap ilmu-ilmu pertanian modern serta meningkatkan daya dan kualitas teknologinya sehingga mampu meningkatkan produksinya secara optimal.

Aspek produksi setiap luasan areal perkebunan atau produktivitas merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu usahatani. Karena besar kecilnya penerimaan dan keuntungan

yang diterima oleh petani bergantung kepada seberapa besar suatu produk mampu dihasilkan dalam satu periode masa panen. Namun sebelum upaya peningkatan produksi tersebut dilakukan maka terlebih dahulu perlu dirumuskan apa saja yang menjadi persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu, siapa saja yang terlibat dalam upaya untuk meningkatkan produksi tebu.

Masyarakat Indonesia mengkonsumsi gula cukup tinggi. Disamping itu pabrik-pabrik makanan atau minuman jadi cukup banyak yang menggunakan bahan baku gula pasir. Share pengeluaran rumah tangga terhadap makanan dan minuman jadi adalah terbesar kedua setelah padi-padian (20.1%), yaitu sebesar 16.6% (Khoiriyah, dkk., 2020). Hal ini berarti bahwa permintaan gula cukup tinggi di Indonesia sehingga usahatani tebu adalah menjadi faktor utama atas ketersediaan gula pasir. Jawa Timur adalah salah satu provinsi penghasil produksi tebu terbesar di Indonesia. Setelah melakukan survei lapang di lokasi penelitian pada bulan Februari 2020, diperoleh informasi bahwa Desa Majangtengah, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang yang sebagian besar penduduknya berusahatani tebu. Oleh karena itu penting kiranya melakukan penelitian tentang ‘Persepsi Petani terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tebu’.

## 1.2 Perumusan Masalah

Persepsi petani terhadap usahatani sangat penting. Persepsi merupakan alur pikir yang dapat menjadi acuan petani dalam mengelola usahatannya. Persepsi yang tepat sangat memungkinkan untuk mencapai alokasi input optimal sehingga pendapatan petani maksimal. Alokasi input optimal mengakibatkan efisiensi tinggi. Efisiensi tinggi mewujudkan kesejahteraan petani segera tercapai.

Faktor-faktor produksi usahatani tebu meliputi lahan, bibit unggul, tenaga kerja, pestisida, dan yang cukup penting juga adalah teknologi. Semua factor tersebut mempunyai hubungan positif terhadap produksi usahatani tebu. Sebagai wujud dari persepsi petani atau pola pikir petani adalah keputusan pemakaian factor-faktor produksi tersebut. Bila persepsi tepat, maka dapat terealisasi pemakaian factor produksi secara tepat dan optimal. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilihat dan didiskripsikan bagaimana persepsi petani terhadap factor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu. Disamping itu juga dianalisis bagaimana pengaruh persepsi petani terhadap factor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu tersebut.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu, dan
2. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu.

### 1.4 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya lahan pertanian di Indonesia ini dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi produksinya sangat banyak, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini melihat persepsi/pola pikir petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani tebu di kecamatan Dampit, desa Majangtengah “bertujuan untuk melihat dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu.
2. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua petani tebu di Desa Majangtengah, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
3. Data beserta informasi yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Instansi pemerintah dan swasta yang berkaitan dengan pertanian maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap pertanian khususnya tebu dalam rangka pencapaian swasembaga gula, atau pengurangan impor gula,
2. Serta untuk akademisi dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pertanian terkhusus untuk usahatani tebu, dan
4. Penulis dapat memperoleh pengetahuan akademisi dan pengalaman praktis dalam upaya mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan produksi di sektor pertanian.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi petani terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Kabupaten Malang Kecamatan Dampit Desa Majangtengah maka dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Diskripsi Petani Tebu Terhadap Produksi.

- a. Variabel tenaga kerja mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani tebu yaitu: (X1.1) sebesar 35% (X1.2) sebesar 40% (X1.3) sebesar 32% (X1.4) sebesar 30% dan (X1.5) sebesar 35%.
- b. Variabel luas lahan mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani tebu yaitu: (X2.1) sebesar 50% (X2.2) sebesar 50% (X2.3) sebesar 45% (X2.4) sebesar 45% dan (X2.5) sebesar 40%.
- c. Variabel pupuk mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani tebu yaitu: (X3.1) sebesar 52% (X3.2) sebesar 55% (X3.3) sebesar 67% (X3.4) sebesar 47% dan (X3.5) sebesar 50%.
- d. Variabel teknologi mempengaruhi produksi dengan tingkat kepercayaan petani tebu yaitu: (X4.1) sebesar 42% (X4.2) sebesar 37% (X4.3) sebesar 32% (X4.4) sebesar 32% dan (X4.5) sebesar 27%. Maka dapat dikatakan setiap variabelnya mempengaruhi produksi.

#### 2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa persepsi petani untuk tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tebu, sedangkan pupuk negative. Dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan semua jenis pupuk untuk usahatani tebunya menurunkan produksi usahatani tebu. Adapun saran dari hasil penelitian ini agar nantinya bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya terkhusus untuk komoditas tebu.

1. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan kepada petani tebu untuk mengurangi pupuk secara berlebihan, karena akan mengakibatkan terjadinya produksi yang tidak maksimal atau tidak normal.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi usahatani tebu untuk membantu meningkatkan produksi tebu serta ekonomi nasional.
3. Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu tidak hanya dari keempat variabel dalam penelitian ini, namun ada model-model lain yang bisa meningkatkan produksi tebu serta membantu para petani meningkatkan ekonominya sendiri dan kepada masyarakat umum.

## 6.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini agar nantinya bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya terkhusus untuk komoditas tebu.

1. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan kepada petani tebu untuk mengurangi pupuk secara berlebihan, karena akan mengakibatkan terjadinya produksi yang tidak maksimal atau tidak normal.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi usahatani tebu untuk membantu meningkatkan produksi tebu serta ekonomi nasional.
3. Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu tidak hanya dari keempat variabel dalam penelitian ini, namun ada model-model lain yang bisa meningkatkan produksi tebu serta membantu para petani meningkatkan ekonominya sendiri dan kepada masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonymous. 2011. *Unit Usaha Pabrik Gula*. [www.ptpn11.co.id](http://www.ptpn11.co.id). Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- [2] Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- [3] Adiningsih (dalam sigit L, 2005) *Pengaruh Jenis Pupuk Organik dan Jarak Tanam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [4] Amanta, F., & Aprilianti, I. (2020). Kebijakan Perdagangan Pangan Indonesia saat Covid-19. <https://repository.cips-indonesia.org/id/>. DOI. [10.35497/309123](https://doi.org/10.35497/309123)
- [5] Andi Hamzah, 1990, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta ; PT. Rineka Cipta.
- [6] Arsyad,S. 2006. *FAO Metode Konservasi Tanah dan Air*. Bogor. IPBP ress. 218 hal.
- [7] Apriawan, dkk (2015) *melakukan penelitian dengan judul "Analisis Produksi Tebu dan Gula di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)"*.
- [8] Achadin (2017) *melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu pada Sub Sektor Perkebunan Di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015"*.
- [9] Assis, AMO, et al. 2004. "Childhood Stunting in Northeast Brazil: The Role Of *Schistosoma Mansoni* Infection and Inadequate Dietary Intake". *European Journal of Clinical Nutrition* (2004) 58, 1022–1029. Diakses pada 19 Maret 2016 dari [www.nature.com/ejcn](http://www.nature.com/ejcn)
- [10] Anggi Ravy Tanauma (2019) *melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara"*
- [11] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Volume 16 Nomor 2.
- [12] Baker, Judy L. 2008. *Urban Poverty: A Global Overview*. World Bank, Washington D.C. January, 2008.
- [13] Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tebu Indonesia*. Badan Pusat Statistik - BPS - Statistics Indonesia.
- [14] Berihun Kassa Hailu, Bihon Kassa Abrha & Kibrom. 2014. *Adoption And Impact Of Agricultural Technologies On Farm Income* : Evidence From.
- [15] Dinas Perkebunan Jawa Timur. 2017. *Program Swasembada Gula Nasional*. Jawa Timur.

- [16] Didin Hafidhuddin dan Heri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003) Hal, 01. Departemen RI, AlQuran Terjemahan Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006) hal. 389.
- [17] Diana dan Djumali (2016) *melakukan penelitian dengan judul "Pertumbuhan, Produktivitas, dan Rendemen Pertanaman Tebu Pertama (Plant Cane) pada Berbagai Paket Pemupukan"*.
- [18] Fahriyah, F., Hanani, N., & Koestiono, D. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tebu Lahan Sawah dan Lahan Kering dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(1), 77-82.
- [19] Fitriani, F., Arifin, B., & Ismono, H. (2016). Analisis skala ekonomi produksi tebu di propinsi lampung. *Jurnal Pangan*, 19(4), 303-315.
- [20] Farhan Muhamad Fachri (2019) *melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Petani Terhadap Usahatani Stevia (Studi Kasus di Desa Mekarsari, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut)*
- [21] Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat*, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- [22] Hafsah, M.J. (2002). *Bisnis Gula di Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- [23] Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. 2007 *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [24] Hadisuwito, S. 2008. *Membuat Pupuk Kompos Cair*. AgroMedia Pustaka. Jakarta. 56 hlm.
- [25] Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) h 288-290.
- [26] Irawan dan Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- [27] Indra, I. (2011). Penentuan skala usaha dan analisis efisiensi ekonomi usahatani kopi rakyat di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agrisep*, 12(1), 15-22.
- [28] Jaya dan Sunengsih (2009) *melakukan penelitian dengan judul "Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel"*. Jawa Barat.
- [29] Lingga, P. dan Marsono. 2002. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [30] Larsito, S. (2005). *Analisis Keuntungan Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relatif Menurut Skala Luas Lahan Garapan (Studi Kasus di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

- [31] Malian, A. H., & Syam, A. (2016, September). Daya Saing Usahatani Tebu di Jawa Timur. In *Forum penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 14, No. 1, pp. 1-11).
- [32] Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [33] Musnamar, I., E. 2004. *Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan dan Aplikasi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [34] Mahmudi, (2013), *Manajemen Kinerja Sektor Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*, Yogyakarta.
- [35] Magfiroh, I. S. (2020). Manajemen Risiko Rantai Pasok Tebu (Studi Kasus Di PTPN X). *JURNAL PANGAN*, 28(3), 203-212.
- [36] Nikmatul, K., Ratya, A., Nuhfil, H., & Wahib, M. A. (2020). The analysis demand for animal source food in Indonesia: using Quadratic Almost Ideal Demand System. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 427-439.  
<https://doi.org/10.3846/btp.2020.10563>.  
<https://journals.vgtu.lt/index.php/BTP/article/view/10563>, Jun 12, 2020
- [37] Prabowo (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Di Jawa Tengah Tahun 2004-2013”.
- [38] Purwowododo. 2005. *Mengenal Tanah. Laboratorium Pengaruh Hutan Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB*. Bogor.
- [39] Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. 2012. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [40] Rahmadeni dan Yonesta (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru”.
- [41] Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173-193.
- [42] Rachman, H. P. S. (2016). Pendugaan skala usaha usahatani padi sawah dengan fungsi keuntungan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 6(1-2), 42-50.
- [43] Rifqiyatus Zakiyatun Nikmah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi dan Perilaku Sosial Petani Tebu Terhadap Penentuan Rendemen Tebu (Studi Kasus: Petani Tebu Ptpn XI PG Asembagus di Kabupaten Situbondo)
- [44] Soeharjo Patong., 2003. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [45] Sugiyono (2011). *Merode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- [46] Sekaran, Uma. 1992. Dalam Sugiyono (2010) *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Willey & Sons, Inc., 2nd edition. New York.
- [47] Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja grafindo
- [48] Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- [49] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [50] Saleh (2012) *mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok petani tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*.
- [51] Sitorus, S.R.P. 2004. *FAO Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung: Tarsito Bandung.
- [52] Su Ritohardoyo, (2013). *Penggunaan Dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [53] Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- [54] Salvator, Dominic, 1995, *Teori Ekonomi Mikro, Seri Buku Schaum Teori dan Soal-Soal*, Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- [55] Sukirno, Sadono. 2007. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [56] Suwandi (2015) dalam A Mayangsari (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Pg. Wringin Anom Kabupaten Situbondo Malang, 12 September 2018*. Universitas Widyagama Malang
- [57] Subiyono dan Wibowo, 2005 *Agribisnis Tebu membuka ruang masa depan Industry. Berbasis tebu Jawa Timur*. *Pustaka Sinar harapan* Jakarta, Perhepi.
- [58] Triastono, J., Kurniyati, E., & Jatuningtyas, R. K. (2020, June). Status Dan Strategi Pengembangan Kedelai Untuk Swasembada Di Indonesia. In *Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu* (Vol. 4, No. 03, pp. 650-662).
- [59] Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Ahluwalia dalam Tambunan, 2010. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [60] Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. “*Pembangunan Ekonomi*”. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- [61] Tunjungsari (2014) *melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Tebu Di Jawa Tengah”*.
- [62] Undang-Undang No.18 Tahun 2004 *Tentang Perkebunan*. ... ayat (1) “*Setiap pelaku usaha perkebunan wajib memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah kerusakannya*”.

- [63] UU Republik Indonesia Nomor 25 tahun (1997) *tentang ketenagakerjaan*.
- [64] Wariati, Nana, et. Al. 2015. “*Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Barito Timur*”. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Volume 3 No 3: jurnal Publikasi.
- [65] Warih dan Rahayu (2017) *melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Data Mining Untuk Menentukan Estimasi Produktivitas Tanaman Tebu Dengan Menggunakan Algoritma Linier Regresi Berganda Di Kabupaten Rembang”*.
- [66] Wibisono, H., & Susilowati, I. (2011). *Analisis Efisiensi Usahatani Kubis (Studi Empiris Di Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- [67] Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- [68] Yunitasari, D., Hakim, D. B., Juanda, B., & Nurmalina, R. (2015). Menuju swasembada gula nasional: model kebijakan untuk meningkatkan produksi gula dan pendapatan petani tebu di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 1-15.

